

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

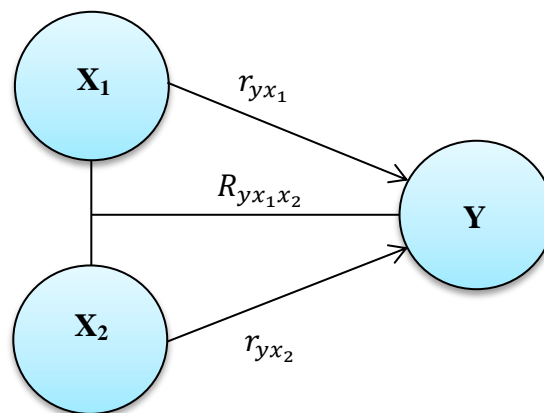
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei menurut McMillan dan Schumacher (2001, hlm. 304), digunakan untuk menggambarkan objek yang diteliti berupa sikap, keyakinan, nilai, perilaku, opini kebiasaan, ide, kejadian, frekuensi, dan distribusi suatu keadaan serta keterkaitan antarvariabel. Metode survei memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antarvariabel, yaitu suatu penelitian diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi. Variabel sebab akibat tersebut adalah kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah (X_1), komitmen guru (X_2), terhadap mutu kinerja mengajar guru (Y). Alasan memilih metode survei karena bersifat menggambarkan atau menerangkan fenomena yang sedang terjadi. Di samping itu juga, untuk membuktikan atau membenarkan suatu hipotesis (Arikunto, 2013, hlm. 153). Teknik yang digunakan adalah survei lapangan, yaitu meneliti langsung ke lapangan dengan menyebarkan angket atau kuesioner untuk menggali data yang dibutuhkan dari responden yang menjadi unit analisis dan telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Artinya penelitian ini bersifat non eksperimen karena tanpa adanya intervensi atau kontrol terhadap variabel-variabel penelitian. Setelah data dari lapangan diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan statistika, baik analisis deskriptif maupun analisis korelasi dan analisis regresi.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian dengan pola deduktif yang didasarkan teori besar sebagai landasan penelitian kemudian diverifikasi ke dalam dimensi-dimensi variabel hingga penentuan instrumen berupa kuesioner untuk pengumpul data dari lapangan. Dasar pertimbangan dalam memilih pendekatan kuantitatif karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dimensi variabel-variabel yang akan diteliti dapat diukur dengan metode statistik terapan.

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan komputerasi agar lebih mudah, lebih cepat dan akurat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data. Sehingga dapat diketahui keterkaitan antar variabel dan bagaimana mengukurnya. Desain penelitian yang menjadi model konstelasi penelitian untuk pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

X_2 = Komitmen Guru

Y = Mutu Kinerja Mengajar Guru

r_{yx_1} = Model pengukuran pengaruh X_1 terhadap Y

r_{yx_2} = Model pengukuran pengaruh X_2 terhadap Y

$R_{yx_1x_2}$ = Model pengukuran pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh SMP Negeri yang ada di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Sebagian sekolah berada di pusat kota dan sebagian berada di pinggiran kota. SMP Negeri di kota sukabumi berjumlah 16

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah yang tersebar pada tujuh kecamatan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No	Wilayah Kecamatan	Nama Sekolah
1	Baros	SMP Negeri 14
2	Cibeureum	SMP Negeri 12
3	Cikole	SMP Negeri 1 SMP Negeri 2 SMP Negeri 5 SMP Negeri 9 SMP Negeri 15
4	Citamiang	SMP Negeri 3 SMP Negeri 6 SMP Negeri 8
5	Gunung Puyuh	SMP Negeri 4
6	Lembur situ	SMP Negeri 13
7	Warudoyong	SMP Negeri 7 SMP Negeri 10 SMP Negeri 11 SMP Negeri 16

2. Populasi Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Sukabumi yang terdiri dari 572 orang guru dan 4.165 orang siswa kelas IX dari enam belas SMP Negeri yang terdapat di Kota Sukabumi. Pemilihan siswa kelas IX sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas IX telah memiliki kemampuan membaca dan memahami bacaan dengan baik. Selain itu, siswa kelas IX merupakan siswa kelas tertinggi sehingga dianggap memiliki pengalaman belajar lebih lama dan pernah dibimbing oleh hampir keseluruhan guru yang mengajar di sekolah tersebut dibanding siswa kelas dibawahnya.

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa Kelas IX
1	SMP Negeri 1	46	383
2	SMP Negeri 2	48	311
3	SMP Negeri 3	44	330
4	SMP Negeri 4	39	308
5	SMP Negeri 5	36	307
6	SMP Negeri 6	38	265
7	SMP Negeri 7	30	185
8	SMP Negeri 8	26	193
9	SMP Negeri 9	31	207
10	SMP Negeri 10	36	249
11	SMP Negeri 11	28	187
12	SMP Negeri 12	34	283
13	SMP Negeri 13	30	190
14	SMP Negeri 14	30	234
15	SMP Negeri 15	45	354
16	SMP Negeri 16	31	179
Jumlah		572	4.165

(Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi, 2015)

3. Sampel Penelitian

Melihat jumlah populasi yang besar, maka peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi. Menurut Arikunto (2013, hlm. 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto menyarankan bahwa pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif (Arikunto, 2013, hlm. 176).

Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 120), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu jenis dari

teknik ini adalah *Simple Random Sampling*. Dalam hal ini Sugiyono (2014, hlm. 120) menjelaskan, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada penelitian ini populasi adalah guru-guru SMP Negeri di Kota Sukabumi yang berjumlah 572 orang dan siswa kelas IX yang berjumlah 4.165 Orang.

Besaran jumlah sampel yang diambil dari populasi dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* (dalam Riduwan, 2005, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Nilai presisi 90% atau $\text{sig} = 0,1$

Adapun jumlah sampel guru dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{572}{572 \times (0,1)^2 + 1}$$

$n = 85,12$ (dibulatkan 85)

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel 85,12 orang guru atau dibulatkan menjadi 85 orang guru. Sedangkan jumlah sampel siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{4.165}{4.165 \times (0,1)^2 + 1}$$

$n = 97,66$ (dibulatkan 98)

Perhitungan jumlah sampel yang berasal dari populasi siswa diperoleh jumlah sampel 97,66 orang siswa atau dibulatkan menjadi 98 orang siswa.

Setelah memperoleh jumlah sampel keseluruhan, maka tahapan selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel guru dan siswa pada masing-masing sekolah. Pada tahapan ini peneliti menggunakan teknik *proportional sampling*.

Adapun rumus yang digunakan adalah dengan mengutip pendapat Sugiyono (2013, hlm. 68) yaitu sebagai berikut:

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSI (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari stratum ke-i

N_i = Ukuran stratum ke-i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Dari rumus di atas maka rincian perhitungan sampel penelitian guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian Guru dan Siswa Kelas IX

No	Nama Sekolah	Guru		Siswa Kelas IX	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	SMP Negeri 1	46	$\frac{46}{572} \times 85 = 6,84$ (7)	383	$\frac{383}{4.165} \times 98 = 9,01$ (9)
2	SMP Negeri 2	48	$\frac{48}{572} \times 85 = 7,13$ (7)	311	$\frac{311}{4.165} \times 98 = 7,32$ (7)
3	SMP Negeri 3	44	$\frac{44}{572} \times 85 = 6,54$ (7)	330	$\frac{330}{4.165} \times 98 = 7,76$ (8)
4	SMP Negeri 4	39	$\frac{39}{572} \times 85 = 5,80$ (6)	308	$\frac{308}{4.165} \times 98 = 7,25$ (7)
5	SMP Negeri 5	36	$\frac{36}{572} \times 85 = 5,35$ (5)	307	$\frac{307}{4.165} \times 98 = 7,22$ (7)
6	SMP Negeri 6	38	$\frac{38}{572} \times 85 = 5,65$ (6)	265	$\frac{265}{4.165} \times 98 = 6,24$ (6)
7	SMP Negeri 7	30	$\frac{30}{572} \times 85 = 4,46$ (4)	185	$\frac{185}{4.165} \times 98 = 4,35$ (4)
8	SMP Negeri 8	26	$\frac{26}{572} \times 85 = 3,86$ (4)	193	$\frac{193}{4.165} \times 98 = 4,54$ (5)
9	SMP Negeri 9	31	$\frac{31}{572} \times 85 = 4,61$ (5)	207	$\frac{207}{4.165} \times 98 = 4,87$ (5)
10	SMP Negeri 10	36	$\frac{36}{572} \times 85 = 5,35$ (5)	249	$\frac{249}{4.165} \times 98 = 5,86$ (6)
11	SMP Negeri 11	28	$\frac{28}{572} \times 85 = 4,16$ (4)	187	$\frac{187}{4.165} \times 98 = 4,40$ (4)
12	SMP Negeri 12	34	$\frac{34}{572} \times 85 = 5,05$ (5)	283	$\frac{283}{4.165} \times 98 = 6,66$ (7)
13	SMP Negeri 13	30	$\frac{30}{572} \times 85 = 4,46$ (4)	190	$\frac{190}{4.165} \times 98 = 4,47$ (5)
14	SMP Negeri 14	30	$\frac{30}{572} \times 85 = 4,46$ (4)	234	$\frac{234}{4.165} \times 98 = 5,51$ (6)
15	SMP Negeri 15	45	$\frac{45}{572} \times 85 = 6,69$ (7)	354	$\frac{354}{4.165} \times 98 = 8,33$ (8)
16	SMP Negeri 16	31	$\frac{31}{572} \times 85 = 4,61$ (5)	179	$\frac{179}{4.165} \times 98 = 4,21$ (4)
Jumlah		572	85	4.165	98

D. Definisi Operasional

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Dengan definisi operasional maka dapat ditentukan cara yang dipakai untuk mengukur variabel.

Definisi operasional memuat batasan tentang variabel bebas dan variabel terikat, serta istilah yang dipakai untuk menghubungkan variabel-variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat adalah mutu kinerja mengajar guru (Y), sedangkan variabel bebas terdiri dari kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah (X_1) dan komitmen guru (X_2). Berikut ini disampaikan definisi operasional dari setiap variabel penelitian:

1. Mutu Kinerja Mengajar Guru

Mutu kinerja mengajar guru dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan kemampuannya dalam memberikan layanan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya kinerja guru adalah melayani siswa dalam proses pembelajaran. Dengan segenap kemampuannya, guru dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Kualitas layanan harus dimulai dari kebutuhan spesial siswa sebagai pelanggan dan berakhir dengan kepuasan siswa yang menilai terhadap kinerja layanan yang diterimanya. Pelayanan yang diberikan guru harus terencana dan sistematis dengan memperhatikan dimensi kualitas pelayanan jasa dari Parasuraman, Zeithaml dan Berry (dalam Tjiptono, 2012, hlm. 174) yang meliputi: (1) reliabilitas (*reliability*), (2) daya tanggap (*responsiveness*), (3) jaminan (*assurance*), (4) empati (*empathy*), dan (5) bukti fisik (*tangibles*).

2. Kepemimpinan Instruksional (*Instructional Leadership*) Kepala Sekolah

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang memfokuskan aktivitas kepemimpinannya pada kemajuan akademik atau pembelajaran melalui upaya memimpin, mengarahkan, dan mendorong para guru agar mengajar lebih baik yang bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tujuh standar kepemimpinan instruksional yang efektif yang akan menjadi dimensi dari variabel ini. Diadaptasi dari Daryanto (2011, hlm. 79) yaitu: (1) peningkatan secara berkelanjutan, (2) kultur pembelajaran, (3) penilaian hasil belajar, (4) pengembangan profesionalisme guru, (5) manajemen sekolah, (6) etika, dan (7) perbedaan.

3. Komitmen Guru

Komitmen guru merupakan gambaran sikap loyalitas, ekspresi perhatian dan keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang melahirkan sikap kerja yaitu penerimaan atas tujuan sekolah, menyetujui kebijakan sekolah, kesediaan untuk bekerja melebihi apa yang diharapkan, keinginan untuk tetap bergabung dengan sekolah dalam jangka waktu yang lama serta bangga menjadi bagian dari sekolah, sehingga tidak ada alasan untuk keluar dari sekolah tersebut.

Dimensi komitmen guru menurut Crosswell (2006) meliputi komitmen guru terhadap: (1) sekolah atau organisasi, (2) siswa, (3) kelanjutan karier, (4) pengetahuan dasar profesional, dan (5) profesi mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam penelitian ini adalah merumuskan teknik pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data. Dengan menentukan teknik pengumpulan data yang paling tepat akan didapat suatu kesimpulan yang tepat untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner menurut Sugiyono (2014, hlm. 199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini menggunakan daftar pernyataan yang disusun secara tertulis untuk memperoleh informasi atau data dari responden yang diperlukan peneliti.

Keunggulan penggunaan angket adalah untuk mendapatkan data dari responden secara jujur dan bebas karena dibuat anonim, di samping itu dapat menjangkau responden dalam jumlah besar.

Tipe angket yang digunakan merupakan angket tertutup yaitu responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya, pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Sementara itu, pernyataan disusun dalam bentuk kalimat positif dan negatif. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Sugiyono (2014, hlm. 201), pertanyaan yang tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul. Lebih lanjut Sugiyono menyarankan, pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik.

Angket yang akan peneliti susun adalah angket berbentuk *skala Likert*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 134), *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dari setiap butir pernyataan yang ada dalam angket tersebut, selanjutnya peneliti akan memberi nilai dari *gradasi* sangat positif sampai ke sangat negatif yang berupa kata-kata: (1) Selalu (SL) diberi nilai 5, (2) Sering (SR) diberi nilai 4, (3) Kadang-Kadang (KD) diberi nilai 3, (4) Jarang (JR) diberi nilai 2, dan (5) Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1.

Sebelum angket disebarakan kepada responden, angket penelitian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada responden yang tidak terpilih sebagai anggota sampel. Dengan demikian, instrumen yang akan disebarakan kepada responden yang sesungguhnya betul-betul telah valid dan reliabel. Bila dalam uji coba tersebut ada butir yang tidak valid, maka akan diganti dengan pernyataan yang lain atau di buang.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data melalui dokumen atau arsip-arsip yang ada. Semua dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan sebagai

pengayaan data. Dokumen yang diperlukan antara lain dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sukabumi untuk periode tahun 2013-2018, daftar guru dan siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Sukabumi, data nilai UN SMP Negeri di Kota Sukabumi dua tahun terakhir yaitu tahun 2013/2014 dan tahun 2014/2015.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Nazir (1988, hlm. 111), adalah pengumpulan data terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Untuk keperluan tersebut peneliti mencari bahan yang dapat digunakan sebagai informasi seperti buku-buku, tesis, disertasi, jurnal, makalah, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian. Literatur-literatur tersebut dipelajari hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Instrumen pada penelitian ini dirumuskan dalam dua tahap yaitu, (1) penyusunan instrumen, dan (2) uji coba instrumen. Masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut: (1) mengkaji teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, (2) variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, (3) menentukan indikator yang akan diukur dari setiap variabel, (4) menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan, (5) menetapkan skala pengukuran untuk memperoleh skor variabel-variabel, (6) melakukan uji coba instrumen, dan (7) menganalisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini, Peneliti menyusun instrumen penelitian untuk variabel mutu kinerja mengajar guru (Y), kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah (X_1), dan komitmen guru (X_2). Berikut ini disajikan

kisi-kisi instrumen penelitian yang akan menjadi landasan dalam menyusun butir-butir pernyataan.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Mutu Kinerja Mengajar Guru (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Mutu Kinerja Mengajar Guru (Y)	1. Reliabilitas (<i>Reliability</i>)	1. Kemampuan guru dalam memberikan layanan dengan segera	1, 2
		2. Kemampuan guru dalam memberikan layanan dengan akurat	3, 4, 5
		3. Kemampuan guru dalam memberikan layanan yang memuaskan	6, 7, 8, 9, 10, 11
	2. Daya tanggap (<i>Responsiveness</i>)	1. Kemampuan guru dalam memberikan layanan dengan cepat	12, 13
		2. Kemampuan guru dalam memberikan layanan dengan tepat	14, 15
3. Kesiapan guru dalam membantu siswa		16, 17	
3. Jaminan (<i>Assurance</i>)	1. Perilaku guru meyakinkan	18, 19, 20, 21	
	2. Sopan dalam melayani siswa	22, 23	
	3. Guru memiliki pengetahuan yang luas	24	
4. Empati (<i>Empathy</i>)	1. Guru memberikan perhatian secara interpersonal kepada siswa	25, 26, 27	
	2. Guru memahami kebutuhan setiap siswa	28, 29, 30	
	3. Guru menjalin komunikasi dengan siswa tanpa pandang bulu	31	
5. Bukti Fisisk (<i>Tangibles</i>)	1. Guru dapat memanfaatkan peralatan/bahan belajar	32, 33	
	2. Guru berpenampilan rapi	34	
	3. Guru dapat menarik minat belajar siswa	35	

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Instruksional
(*Instructional Leadership*) Kepala Sekolah (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Kepemimpinan Instruksional (<i>Instructional Leadership</i>) Kepala Sekolah (X ₁)	1. Peningkatan secara berkelanjutan	1. Melibatkan guru-guru dalam mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang menekankan pada kegiatan pembelajaran	1
		2. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran untuk kepentingan peningkatan sekolah secara berkelanjutan	2
		3. Mengembangkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, orangtua siswa, dan masyarakat dalam rangka peningkatan sekolah secara berkelanjutan	3, 4
	2. Kultur pembelajaran	1. Mendampingi, melatih, dan memimpin guru dalam pengembangan kultur pembelajaran 2. Memimpin guru dalam mengembangkan disiplin diri dan setia dalam menjalankan tugas dan fungsinya 3. Menjalin komunikasi yang kuat dengan guru	5, 6, 7
			8
			9, 10
	3. Penilaian hasil belajar	1. Memimpin proses penilaian siswa secara sistematis dan evaluasi program pembelajaran 2. Memiliki keterampilan hitungan sederhana yang terkait dengan penilaian hasil belajar	11, 12, 13
			14

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (*INSTRUCTIONAL LEADERSHIP*) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4. Pengembangan profesionalisme guru	1. Mendorong, memfasilitasi, dan mengevaluasi pengembangan profesionalisme guru 2. Mengembangkan model pembelajaran yang berkesinambungan dan melibatkan diri dalam pengembangan profesionalisme guru	15, 16, 17, 18 19, 20, 21, 22
	5. Manajemen sekolah	1. Mengembangkan seperangkat standar prosedur operasi (SOP) yang dipahami dan diikuti oleh semua guru 2. Mengalokasikan sumberdaya pendidikan untuk mendukung peningkatan mutu kinerja mengajar guru	23, 24 25
	6. Etika	1. Menjadi contoh dan memberikan dukungan profesional dalam menerapkan kode etik profesional 2. Mendampingi guru ketika terjadi perubahan kebijakan pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa	26, 27, 28, 29 30, 31, 32
	7. Perbedaan	1. Menyeleksi dan menilai guru yang mampu melayani kebutuhan siswa atas dasar perbedaan individu 2. Membangun komunitas kekeluargaan dengan guru	33, 34, 35 36, 37

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Komitmen Guru (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
----------	---------	-----------	----------

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komitmen Guru (X ₂)	1. Komitmen terhadap sekolah atau organisasi	1. Ketaatan terhadap peraturan organisasi 2. Keinginan untuk tetap berada di dalam organisasi 3. Kesiapan untuk bekerja keras atas nama organisasi	1, 2, 3 4, 5, 6, 7 8, 9, 10, 11, 12
	2. Komitmen terhadap siswa	1. Melayani siswa berdasarkan perbedaan 2. Membantu siswa dalam pembelajaran 3. Memperhatikan perkembangan siswa	13, 14 15, 16, 17, 18 19, 20
	3. Komitmen terhadap kelanjutan karier	1. Berupaya mengembangkan karier 2. Keinginan untuk meningkatkan kualitas diri	21, 22, 23 24, 25
	4. Komitmen terhadap pengetahuan dasar profesional	1. Antusiasme dalam meningkatkan pengetahuan dasar dan keterampilan 2. Mengikuti perkembangan baru dalam bidangnya	26, 27, 28 29, 30
	5. Komitmen terhadap profesi mengajar	1. Kecintaan pada profesi 2. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas 3. Kepuasan terhadap pekerjaan	31, 32 33, 34 35

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun kemudian diujicobakan kepada responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah reponden uji coba sebanyak sepuluh (10) orang guru untuk menjawab angket variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan variabel komitmen guru, serta sepuluh (10) orang siswa SMP kelas IX untuk menjawab angket variabel mutu kinerja mengajar guru.

Tujuan uji coba instrumen yaitu untuk mengadakan perbaikan terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengambil data penelitian. Data yang terkumpul melalui instrumen kemudian secara sistematis dihitung validitas

dan reliabilitasnya. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitas akan menghasilkan data yang diakui kebenarannya.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sugiyono menambahkan, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, uji validitas instrumen sebagai salah satu uji yang disyaratkan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya.

Untuk mengetahui validitas setiap butir item instrumen, peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program *Statistical Package of Social Science* (SPSS) versi 21. Adapun rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi hitung

n = jumlah responden

ΣXY = jumlah perkalian X dan Y

ΣX = jumlah skor tiap butir

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

ΣY^2 = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Tingkat validitas instrumen diketahui dengan cara melihat nilai r hasil/output SPSS pada kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (r_{hitung}). Nilai r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga kritis *Product Moment* (tabel r). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Untuk jumlah responden atau $n = 10$ maka derajat

kebebasannya ($dk=n-2=10-2=8$) dengan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Diperoleh koefisien korelasi tabel atau $r_{\text{tabel}} = 0,632$.

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen, maka validitas setiap item untuk masing masing variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y Mutu Kinerja Mengajar Guru

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,904	> 0,632	Valid
2	0,744	> 0,632	Valid
3	0,666	> 0,632	Valid
4	0,760	> 0,632	Valid
No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
5	0,919	> 0,632	Valid
6	0,813	> 0,632	Valid
7	0,712	> 0,632	Valid
8	0,767	> 0,632	Valid
9	0,823	> 0,632	Valid
10	0,881	> 0,632	Valid
11	0,758	> 0,632	Valid
12	0,830	> 0,632	Valid
13	0,651	> 0,632	Valid
14	0,721	> 0,632	Valid
15	0,746	> 0,632	Valid
16	0,756	> 0,632	Valid
17	0,672	> 0,632	Valid
18	0,652	> 0,632	Valid
19	0,726	> 0,632	Valid
20	0,906	> 0,632	Valid
21	0,742	> 0,632	Valid
22	0,872	> 0,632	Valid
23	0,719	> 0,632	Valid
24	0,868	> 0,632	Valid
25	0,175	> 0,632	Tidak Valid
26	0,749	> 0,632	Valid
27	0,243	> 0,632	Tidak Valid
28	0,819	> 0,632	Valid
29	0,823	> 0,632	Valid
30	0,700	> 0,632	Valid
31	0,778	> 0,632	Valid
32	0,791	> 0,632	Valid
33	0,781	> 0,632	Valid

34	0,686	> 0,632	Valid
35	0,289	> 0,632	Tidak Valid
36	0,731	> 0,632	Valid
37	0,224	> 0,632	Tidak Valid
38	0,678	> 0,632	Valid
39	-0,111	> 0,632	Tidak Valid
40	0,825	> 0,632	Valid

Pada Tabel di atas, dari 40 butir instrumen penelitian yang diujicobakan ternyata terdapat beberapa butir instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, yakni butir nomor 25, 27, 35, 37, dan 39. Dengan demikian lima butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah keseluruhan butir instrumen variabel mutu kinerja mengajar guru yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 35 butir.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel X_1
Kepemimpinan Instruksional (*Instructional Leadership*) Kepala Sekolah

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,798	> 0,632	Valid
2	0,782	> 0,632	Valid
3	0,777	> 0,632	Valid
4	0,961	> 0,632	Valid
5	0,812	> 0,632	Valid
6	0,944	> 0,632	Valid
7	0,699	> 0,632	Valid
8	0,970	> 0,632	Valid
9	0,653	> 0,632	Valid
10	0,835	> 0,632	Valid
11	0,776	> 0,632	Valid
12	0,887	> 0,632	Valid
13	0,886	> 0,632	Valid
14	0,467	> 0,632	Tidak Valid
15	0,759	> 0,632	Valid
16	0,341	> 0,632	Tidak Valid
17	0,677	> 0,632	Valid
18	0,636	> 0,632	Valid
19	0,749	> 0,632	Valid
20	0,852	> 0,632	Valid
21	0,817	> 0,632	Valid
22	0,972	> 0,632	Valid
23	0,971	> 0,632	Valid

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24	0,754	> 0,632	Valid
25	0,825	> 0,632	Valid
26	0,721	> 0,632	Valid
27	0,829	> 0,632	Valid
28	0,820	> 0,632	Valid
29	0,082	> 0,632	Tidak Valid
30	0,859	> 0,632	Valid
31	0,840	> 0,632	Valid
32	0,647	> 0,632	Valid
33	0,922	> 0,632	Valid
34	0,879	> 0,632	Valid
35	0,793	> 0,632	Valid
36	0,874	> 0,632	Valid
37	0,907	> 0,632	Valid
38	0,892	> 0,632	Valid
39	0,878	> 0,632	Valid
40	0,754	> 0,632	Valid

Pada Tabel 3.8, dari 40 butir instrumen penelitian yang diujicobakan ternyata terdapat beberapa butir instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, yakni butir nomor 14, 16, dan 29. Dengan demikian tiga butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah keseluruhan butir instrumen variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 37 butir.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel X₂
Komitmen Guru

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,817	> 0,632	Valid
2	0,893	> 0,632	Valid
3	0,769	> 0,632	Valid
4	0,756	> 0,632	Valid
5	0,729	> 0,632	Valid
6	0,103	> 0,632	Tidak Valid
7	0,679	> 0,632	Valid
8	0,899	> 0,632	Valid
9	0,792	> 0,632	Valid
10	0,772	> 0,632	Valid
11	0,734	> 0,632	Valid
12	0,778	> 0,632	Valid
13	0,774	> 0,632	Valid

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	0,547	> 0,632	Tidak Valid
15	0,501	> 0,632	Tidak Valid
16	0,702	> 0,632	Valid
17	0,729	> 0,632	Valid
18	0,646	> 0,632	Valid
19	0,891	> 0,632	Valid
20	0,776	> 0,632	Valid
21	0,763	> 0,632	Valid
22	0,718	> 0,632	Valid
23	0,547	> 0,632	Tidak Valid
24	0,658	> 0,632	Valid
25	0,914	> 0,632	Valid
26	0,661	> 0,632	Valid
27	0,667	> 0,632	Valid
28	0,806	> 0,632	Valid
29	0,774	> 0,632	Valid
30	0,797	> 0,632	Valid
31	0,240	> 0,632	Tidak Valid
32	0,653	> 0,632	Valid
No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
33	0,692	> 0,632	Valid
34	0,791	> 0,632	Valid
35	0,659	> 0,632	Valid
36	0,714	> 0,632	Valid
37	0,683	> 0,632	Valid
38	0,778	> 0,632	Valid
39	0,693	> 0,632	Valid
40	0,796	> 0,632	Valid

Pada Tabel di atas, dari 40 butir instrumen penelitian yang diujicobakan ternyata terdapat beberapa butir instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, yakni butir nomor 6, 14, 15, 23, dan 31. Dengan demikian lima butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah keseluruhan butir instrumen variabel komitmen guru yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 35 butir.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah pengujian validitas butir instrumen, kemudian dilakukan perhitungan koefisien reliabilitas instrumen terhadap butir-butir pernyataan yang valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(keterandalan atau konsistensi) alat pengumpul data atau instrumen. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Ketentuan tentang tingkat reliabilitas butir instrumen, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 184), instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki skor reliabilitasnya minimal 0,6 dan jika kurang dari 0,6 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Selanjutnya untuk mengetahui reliabilitas instrumen, maka data dari responden diuji dengan menggunakan program SPSS versi 21. Adapun hasil yang diperoleh dari uji coba angket untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	35

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel mutu kinerja mengajar guru (Y) adalah 0,978 > 0,6. Dengan demikian disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel tersebut adalah reliabel.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	37

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X_1) adalah $0,986 > 0,6$. Dengan demikian disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel tersebut adalah reliabel.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	35

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel komitmen guru (X_2) adalah $0,976 > 0,6$. Dengan demikian disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel tersebut adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data atau analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena data yang telah diolah akan menjadi dasar untuk membuat generalisasi atau kesimpulan dari berbagai masalah yang diteliti. Pengolahan data ini bertujuan menafsirkan data yang bersifat kuantitatif menjadi kualitatif. Pengolahan data dilakukan setelah instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang sudah layak tersebut disebarkan kepada responden dan dikumpulkan kembali.

Langkah-langkah analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah.

2. Analisis Data Deskriptif

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif berdasarkan skor rata-rata variabel penelitian dimaksudkan untuk mengetahui penafsiran yang paling rendah dari hasil skor rata-rata tiap-tiap variabel. Tujuannya adalah untuk dijadikan rekomendasi atau saran-saran yang perlu disampaikan sebagai temuan dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan yaitu *Weighted Means Scored* (WMS). Perhitungan dengan teknik WMS ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban.
- b) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- c) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut kemudian kalikan dengan bobot nilai alternatif itu sendiri.
- d) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap butir pernyataan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

- e) Hasil perhitungan setiap variabel kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria skor rata-rata variabel dan penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Skor Rata-Rata Variabel

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Tinggi	Baik

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2,01 – 3,00	Cukup	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Rendah	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat kurang Baik

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Data yang diperoleh dari penyebaran angket penelitian masih berbentuk data mentah atau data ordinal. Sedangkan dalam penggunaan analisis statistik parametrik berlaku skala pengukuran sekurang-kurangnya data dalam bentuk baku atau data interval. Agar memenuhi prosedur pengujian statistik parametrik maka dilakukan transformasi dari skor mentah menjadi skor baku.

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku setiap variabel, digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Keterangan:

T_i = skor baku atau data interval

X_i = skor mentah atau data ordinal

\bar{X} = rata-rata atau mean

s = standar deviasi

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, perlu diketahui terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:

- Rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah
- Banyak kelas interval (k), dengan rumus; $k = 1 + 3,3 \log n$
- Panjang kelas interval (i), yaitu rentang dibagi banyak kelas interval
- Rata-rata (\bar{X}), dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum fx_i}{n}$
- Simpangan baku (s), dengan rumus $s^2 = \sqrt{\frac{n \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}}$

4. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Apabila ternyata memenuhi syarat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis statistik inferensial. Uji persyaratan yang dilakukan diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu uji prasyarat analisis yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik dilakukan. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik P-P Plot dengan bantuan program SPSS versi 21.

Kriteria uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan membandingkan antara skor *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan taraf alpha 0,05. Jika skor *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 berarti data berdistribusi normal. Jika sebaliknya, data tidak berdistribusi normal.

Kriteria uji normalitas dengan analisis grafik P-P Plot yaitu jika terlihat titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka disimpulkan data berdistribusi normal. Akan tetapi jika titik-titik (data) menyebar jauh dari arah garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonalnya maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Apabila penyebaran datanya normal maka untuk penelitian lebih lanjut akan digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebarannya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik nonparametrik.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan berdasarkan asumsi bahwa data hasil penelitian berbentuk linier. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel X_1 , X_2 , terhadap Y .

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 21. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (*linearity*) dengan nilai kritis 0,05 (5%). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05 maka hubungan tidak linier.

5. Menguji Hipotesis Penelitian

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah terhadap mutu kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kota Sukabumi.
- b) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komitmen guru terhadap mutu kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kota Sukabumi.
- c) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) kepala sekolah dan komitmen guru terhadap mutu kinerja mengajar guru SMP Negeri di Kota Sukabumi.

Teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis di atas yaitu: (1) hipotesis a dan b diuji dengan menggunakan teknik korelasi sederhana dan regresi sederhana, (2) hipotesis c diuji dengan menggunakan teknik korelasi ganda dan regresi ganda.

a. Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Pada penelitian ini akan digunakan analisis korelasi sederhana dengan metode *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 21.

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Koefisien korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah yaitu jika variabel X naik maka variabel Y naik sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik yaitu jika variabel X naik maka variabel Y turun.

Koefisien korelasi antar variabel diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

ΣXY = jumlah perkalian X dan Y

ΣX = jumlah skor tiap butir

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

ΣY^2 = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, lalu dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasinya. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi berdasarkan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 257).

Tabel 3.14
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi korelasi *product moment* dilakukan uji dua sisi (*2-tailed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas sig dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai probabilitas sig kurang dari 0,05 artinya hubungan

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara variabel X dan Y signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas sig lebih besar dari 0,05 artinya hubungan variabel X dan Y tidak signifikan.

2) Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama. Melalui analisis korelasi ganda, keeratan dan kekuatan hubungan antar variabel tersebut dapat diketahui. Keeratan hubungan dinyatakan dengan koefisien korelasi. Korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 266) berikut ini:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment X_1 dengan X_2

Untuk selanjutnya nilai koefisien korelasi ditafsirkan dengan menggunakan tabel 3.14 di atas.

b. Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari persamaan regresi sederhana. Persamaan regresi dimaksudkan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atas variabel terikat. Bila nilai variabel bebas diketahui maka nilai variabel terikat dapat diprediksi besarnya.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 261), secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

➤ **Uji t**

Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi (*2-tailed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 257), yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti signifikan

$t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak signifikan

➤ **Uji Koefisien Determinasi**

Uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena nilai koefisiennya mencerminkan seberapa besar peranan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol dan satu. Besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

r = koefisien korelasi

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus persamaan regresi ganda dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 267) sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = variabel terikat

X_1 dan X_2 = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

➤ Uji F

Uji F dikenal dengan uji anova yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, signifikan atau tidak signifikan. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Harga F_{hitung} (dapat dilihat pada output Anova hasil olahan dengan SPSS) dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka pengaruhnya signifikan dan sebaliknya Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka pengaruhnya tidak signifikan.

➤ Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam regresi ganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama

Cucu Sukmawati, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL (INSTRUCTIONAL LEADERSHIP) KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SMP NEGERI DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap variabel terikat (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas yang digunakan mampu menerangkan variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk mencari harga koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

r = koefisien korelasi

6. Alat Bantu

Untuk membantu proses analisis data, peneliti menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21. Program statistik SPSS ini digunakan karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya; (1) kemudahan dalam memasukkan data, (2) kemudahan dalam pengolahan data, (3) cepat dalam menampilkan hasil, dan (4) hasil mudah dibaca dan dicetak. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dengan program SPSS yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, uji regresi, koefisien determinasi, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam analisis data.